

## ABSTRAK

### **Sandi K. Pratama, Strategi Pengembangan Yayasan dalam Pemberdayaan Masyarakat (Penelitian di Yayasan H. Syukur Jl. Bale Kambang No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)**

Berdirinya Yayasan As Syukur berawal dari H. Abdus Syukur selaku pendiri yayasan ini, mempunyai keinginan untuk mensyiarkan agama Islam di daerah tempat tinggal khususnya, umumnya diseluruh tanah air. Karena masyarakat sering dihadapi berbagai hal perubahan-perubahan, seperti, ilmu pengetahuan, skill, dan kreativitas guna untuk mengimbangi persaingan hidup yang semakin kompetitif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan As Syukur. Selain itu untuk menemukan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan As Syukur.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa : Yayasan As Syukur merupakan wadah aktifitas dakwah *bil hal* dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Yayasan As Syukur mempunyai potensi yang cukup besar sebagai lembaga yang mampu memberikan kemanfaatan agama, ilmu pengetahuan dan sosial bagi masyarakat, sehingga sistem pendidikan di yayasan ini seimbang antara keimanan, keilmuan dan keterampilan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara objektif, sistematis mengenai peranan Yayasan As Syukur dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapati melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa hadirnya sebuah yayasan ini merupakan bentuk titik makna dari sebuah pemberdayaan, pemberdayaan tersebut berfungsi untuk konteks pembentukan manusia, dimana manusia mendapatkan intelektualitas, keterampilan serta pengembangan wawasan. Faktor penunjang yang membuat yayasan ini tampil kokoh pada masanya yaitu karena keadaan situasi dan kondisi, oleh karena itu yayasan serius menggarap aspek pemberdayaan ini dengan membangun fasilitas, merangkul para tokoh agama, tokoh masyarakat serta pemerintah, memberikan sebuah motivasi hidup dan memberikan pemahaman hidup kepada masyarakat. Sedangkan dari faktor penghambat, datang dari masyarakat itu sendiri, hal ini karena pemahaman masyarakat kurang akan pendidikan keilmuan dan keagamaan. Hambatan seperti ini dapat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai di masyarakat. Oleh karena itu yayasan membuat solusi alternatif baik dalam bentuk kegiatan-kegiatan, informasi serta hal-hal yang bersifat fisik maupun rohani. Dengan mempunyai perbekalan intelektualitas dan keterampilan, masyarakat balekambang mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri.